

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, dan pertanian merupakan mata pencaharian utama masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia terletak di daerah tropis dan iklim, lahan serta sumber daya lainnya mempunyai potensi yang sangat besar untuk pengembangan pertanian.

Hampir setiap negara ekonomi berkembang, pertanian menjadi sektor pendapatan terbesar yang ada. Pertanian adalah suatu kegiatan sumber daya alam yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, dan juga untuk mengelola lingkungan hidupnya. Sektor pertanian juga menjadi pemasok bahan baku bagi sektor industri dan menjadi sumber penghasil devisa. Berbagai teori pertumbuhan ekonomi klasik menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan sektor industrialisasi suatu negara akan selalu diiringi dengan perbaikan produktivitas dan pertumbuhan berkelanjutan di sektor pertanian.¹

Terdapat 5 (lima) subsektor dari sektor pertanian diantaranya yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan.² Dari kelima subsektor ini masing-masing memiliki peranan dan fungsi serta kontribusi yang penting

¹ Ahmad Ridha, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2, 2017 Hal. 165

² Gumilar Wijaksana, Muhamad Safri, dan Parmadi, Kontribusi dan Elastisitas Subsektor Dalam Sektor Pertanian di Kabupaten Tebo, *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol. 12. No. 2, 2017, Hal. 77

bagi pembangunan sektor pertanian dalam perekonomian sektor pertanian. Subsektor pertanian yang memiliki peranan yang paling penting di Indonesia adalah subsektor tanaman pangan dengan komoditas padi. Tanaman padi merupakan tanaman yang memiliki peranan penting bagi masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan makanan pokok sehari-hari masyarakat Indonesia adalah beras yang dihasilkan dari padi. Oleh karena itu apabila terjadi kegagalan panen akan berdampak pada kelaparan dan kematian.

Dalam pembangunan perekonomian suatu negara, sektor pertanian dengan beberapa sebab dan alasan yang ada menempati posisi yang sangat penting. Beberapa sebabnya antara lain, potensi sumber daya pertanian yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian, peran dalam penyediaan pangan masyarakat, dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Indonesia memiliki luas lahan dan kondisi iklim yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai usaha pertanian.

Oleh sebab itu, peningkatan pertanian diarahkan kepada sistem perekonomian yang maju, efisien, dan tangguh serta perlu memberdayakan perekonomian rakyat dengan melakukan perubahan sistem pertanian yang menguntungkan. Strategi pembangunan pertanian yang digunakan harus dapat memenuhi kebutuhan petani sebagai subjek peningkatan produktifitas, menyesuaikan dengan keadaan lingkungan dan kondisi

petani, serta dapat meningkatkan mutu pertanian padi. Oleh karena itu, diperlukan sebuah perencanaan yang terencana dengan melibatkan semua pihak terkait dalam merumuskan sebuah strategi pembangunan pertanian yang tepat guna bagi peningkatan pertanian, khususnya bagi petani. Diperlukan sebuah keberlanjutan dalam penerapan strategi pertanian yang dibuat, agar tercipta sebuah eksistensi dalam pelaksanaan pertanian yang dilakukan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memasukkan peningkatan pertanian dalam kerangka kerja pembangunan daerah.³ Dengan begitu strategi pertanian yang akan dilaksanakan mendapat landasan dan dukungan dari pemerintah daerah, terutama dari dinas pertanian.

Dicantumkan dalam undang-undang nomor 32 tahun 2004 sebagai pengganti dari undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, memberi kewenangan kepada pemerintah daerah di seluruh wilayah pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk menentukan perencanaan pembangunan masing-masing daerah, termasuk kabupaten Tulungagung sebagai lokasi studi kasus pada penelitian ini. Secara geografis, Tulungagung dikenal sebagai daerah agraris dengan pertanian sebagai tulang punggung perekonomian daerah, diantaranya sebagai sektor penverap tenaga kerja terbesar. sebagai penghasil makanan penduduk dan sebagai penentu stabilitas harga.⁴

³ Cut Gustiana, "Strategi Pembangunan Pertanian Dan Perekonomian Pedesaan Melalui Kemitraan Usaha Berwawasan Agribisnis," *Jurnal Penelitian Agrisamudra* 2, no. 1 (2017): 71–80, <https://doi.org/10.33059/jpas.v2i1.236>.

⁴ Gustiana.

Menurut Dinas Pertanian Jatim, luas lahan pertanian padi Tulungagung tahun 2019 adalah sebesar 27.616 Ha, dengan tingkat produksi pertanian padi sebesar 301.808,82 Ton..⁵ Data tersebut menunjukkan kekayaan sumber daya yang dimiliki oleh kabupaten Tulungagung. hal tersebut menunjukkan bahwa kabupaten Tulungagung memiliki potensi yang cukup besar dalam peningkatan produktivitas padi di masa yang akan datang apabila diterapkan sistem strategi pembangunan pertanian yang lebih baik. Dipilihnya Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada strategi pembangunan pertanian yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan, Kabupaten Tulungagung dalam memaksimalkan potensi pertanian di Kecamatan Kalidawir. Lahan pertanian di Kalidawir memiliki luas wilayah sebesar 2.491 Ha yang merupakan bekas tanah rawa yang diubah menjadi lahan pertanian, terutamanya di Desa Jabon yang pada saat ini memiliki lahan sawah yang subur.

Desa Jabon merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Desa Jabon memiliki luas wilayah \pm 311.470 Ha, dengan total jumlah penduduk \pm mencapai \pm 3299 jiwa. Dengan masih memiliki hamparan lahan pertanian sawah yang luas yaitu mencapai \pm 33 .10 Ha, mayoritas penduduknya termasuk kedalam sektor perekonomian yang masih banyak bertumpu pada hasil pertanian. Hal ini

⁵ BPS Kabupaten Pohuwatu, "Badan Pusat Statistik Kabupaten Pohuwato," 2022.

dibuktikan dengan tabel dibawah bahwa sebagian besar mayoritas sumber penghasilan rumah tangga masyarakat Desa Jabon adalah sebagai petani.⁶

Tabel 1.1
Data Jumlah Sumber Penghasilan Rumah Tangga Desa Jabon
Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung
Tahun 2021

No	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1	Pertanian	722
2	Industri	46
3	Kontruksi Pembangunan	29
4	Peternak	54
5	Pedagang	49
6	Perikanan	25
7	Jasa-jasa	103
8	Lainnya	32

Sumber : Data BPS Desa Jabon Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan petani menjadi mata pencaharian yang paling tinggi yaitu sebesar 722 jiwa dibandingkan dengan jenis pekerjaan yang lain. Hal ini disebabkan karena letak geografis desa jabon yang masih memiliki hamparan sawah yang luas, sehingga masyarakat memaksimalkan potensi lahan pertanian untuk usaha petani padi. Banyak masyarakat yang menjadikan usaha tani padi sebagai mata pencaharian utama untuk memenuhi kehidupannya. Karena menurut mereka tanaman padi lebih mudah dibudidayakan dibandingkan dengan

⁶ BPS, "Laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung," 2012.

komoditas pertanian lain. Oleh karena itu, usaha tani padi dijadikan sumber penghasilan utama di Desa Jabon.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pengurus kelompok tani yang ada di Desa Jabon didapatkan hasil bahwa masih adanya petani padi di Desa Jabon yang pendapatannya tidak dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut disebabkan karena adanya beberapa kondisi yang menyebabkan biaya produksi yang dikeluarkan tidak sebanding dengan jumlah pendapatan yang diperoleh, hal tersebut yang dapat mengakibatkan kesenjangan bagi para petani. Upaya yang dapat mengatasi kesenjangan tersebut dilakukan dengan adanya dukungan dari pemerintah daerah berupa pemberian pupuk dan bibit padi dengan harga yang murah.⁷

Dukungan dari Pemerintah Daerah (Pemda) setempat untuk memajukan produktivitas pertaniannya, tertuang dalam program pembangunan daerah, menunjukkan keseriusan Pemda mengenai pentingnya pertanian bagi kesejahteraan masyarakat. Walaupun letak kabupaten Tulungagung yang berbukit-bukit batuan dan komoditas utama Tulungagung yaitu marmer, Pemda Tulungagung berusaha untuk meningkatkan produktivitas pertanian padi dengan cara melaksanakan pembangunan pertanian dan menerapkan strategi pembangunan pertanian dalam upaya untuk memajukan produktivitas pertanian padi.

⁷ Wawancara dengan bapak Hadi Santoso selaku pengurus kelompok tani desa jabon.

Upaya guna meningkatkan output dilakukan dengan cara meningkatkan produktivitas yang didukung oleh perkembangan teknologi, seperti penggunaan alat dan mesin pertanian, pengendalian hama, peningkatan luas lahan, pengembangan keragaman di bidang pangan dilakukan melalui sosialisasi berbagai makanan sehingga orang tidak tergantung pada satu komoditas pangan hanya berupa beras. Yang penting adalah bagaimana petani produktivitasnya dapat ditunjukkan dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang ada, sehingga hasil penghasilannya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan meningkatnya produktivitas pertanian akan menyebabkan peningkatan pendapatan bagi petani dan pada akhirnya masyarakat petani dapat keluar dari kelompok jajaran orang miskin. Pertanian tidak bisa dihindari dari memegang peranan penting dalam setiap pembangunan suatu daerah, terutama pada tahap ini termasuk produksi, pendapatan atau pemasarannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul “*Analisis Kelayakan Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Jabon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Berapa biaya usaha tani padi sawah yang dikeluarkan oleh pwtani padi di Desa Jabon Kecamatan kalidawir Kabupaten Tulungagung?

2. Berapa pendapatan usaha tani padi yang didapatkan oleh petani padi di Desa Jabon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah usaha tani padi sawah layak diusahakan oleh para petani padi di Desa Jabon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu adalah :

1. Mengetahui biaya usaha tani padi sawah yang dikeluarkan oleh petani padi di Desa Jabon Kecamatan kalidawir Kabupaten Tulungagung
2. Mengetahui pendapatan usaha tani padi sawah yang dilakukan oleh petani padi sawah di Desa Jabon Kecamatan Kalidawir
3. Untuk mengetahui kelayakan usaha tani padi desa Jabon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan berkontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian tentang pengembangan usaha tani.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan usaha tani

b. Bagi Institusi

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih sebagai bahan evaluasi terhadap kelayakan pengembangan usaha tani

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan untuk mendukung pengembangan usahatani padi sawah di Desa Jabon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan memfokuskan penelitian pada usahatani padi sawah di desa Jabon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dan mengidentifikasi karakteristik petani padi sawah, penggunaan faktor produksi, dan besar pendapatan petani padi sawah, efisiensi usaha tani padi sawah, usaha tani di desa Jabon.

F. Penegasan Istilah

Mempermudah mengenai pemahaman judul penelitian tentang “Analisis Kelayakan Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Jabon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung”, maka penulis memberikan penegasan dan penjelasan sebagai berikut :

1. Tanaman Padi

Tanaman padi adalah sejenis tumbuhan yang sangat mudah di temukan, apalagi kita yang tinggal di pedesaan. Hamparan persawah dipenuhi dengan tanaman padi. Sebagian besar menjadikan padi sebagai sumber bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman yang termasuk genus *Oryza L.* yang meliputi kurang lebih 25 spesies, terbesar di daerah tropis dan di daerah subtropis, seperti Asia dan Afrika. Padi yang sekarang ada merupakan persilangan antara *Oryza officinalis* dan *Oryza sativa F.Ina*.⁸

2. Konsep Usahatani

Menurut Ken Suratiyah, usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang memiliki usaha dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya.⁹

3. Faktor Produksi

Faktor Produksi adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam rangka menambah manfaat suatu barang atau jasa. Faktor produksi terdiri atas faktor produksi asli dan faktor produksi turunan. Faktor produksi asli meliputi faktor produksi alam dan faktor produksi tenaga kerja. Faktor produksi turunan

⁸Manurung, S. O dan M. Ismunadji, *Morfologi dan Fisiologi Padi. Dalam Padi Buku I. badan Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan* (Bogor, 1988) hal. 55-102

⁹Ken Suratiyah, *Ilmu Usahatani* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), hal 8.

meliputi faktor produksi modal faktor produksi pengusaha. Berikut uraian satu mengenai faktor-faktor produksi.¹⁰

4. Konsep Biaya

Konsep dari biaya adalah *different costs for different purposes* yang bermakna ketika tujuan yang ingin dicapai berbeda, maka klasifikasi biaya yang digunakan tidak akan sama.¹¹

5. Harga

Harga adalah elemen dalam bauran pemasaran yang tidak saja menentukan probabilitas tetapi juga sebagai sinyal untuk mengomunikasikan proposal nilai suatu produk. Harga merupakan suatu moneter atau ukuran lainnya yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa.¹²

G. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Pada Bab ini memaparkan tentang beberapa unsur yaitu Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

Bab II : Landasan Teori

Pada Bab ini membahas tentang beberapa unsur, yaitu teori-teori yang membahas mengenai variabel-variabel yang diteliti serta penelitian terdahulu. Bab ini menjabarkan apa

¹⁰Harahap Sofyan, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal.15

¹¹ Riwayadi, *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional Dan Kontemporer Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hal.15

¹²Kotler Philip, "Manajemen Pemasaran Edisi 2, (Jakarta: Pt.Indeks, 2016) hal.65

saja teori yang akan digunakan untuk membahas variabel yang terdapat dalam penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Pada Bab ini membahas tentang:

1. Pendekatan Penelitian
2. Lokasi dan Waktu Penelitian
3. Populasi dan Sampel
4. Metode Pengumpulan Data
5. Jenis Penelitian
6. Teknik Pengumpulan Data
7. Teknik Analisis Data

Bab IV : Hasil Penelitian

Peneliti menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian dengan mendeskripsikan data dari hasil penelitian.

Bab V : Pembahasan

Peneliti memaparkan hasil penelitian dari pembahasan dan membandingkan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Bab VI : Penutup

Pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dan saran yang sifatnya dapat membangun. Bagian akhir terdiri dari : Daftar Rujukan, Lampiran-Lampiran, Surat Pernyataan Keaslian Skripsi, dan Daftar Riwayat Hidup.